

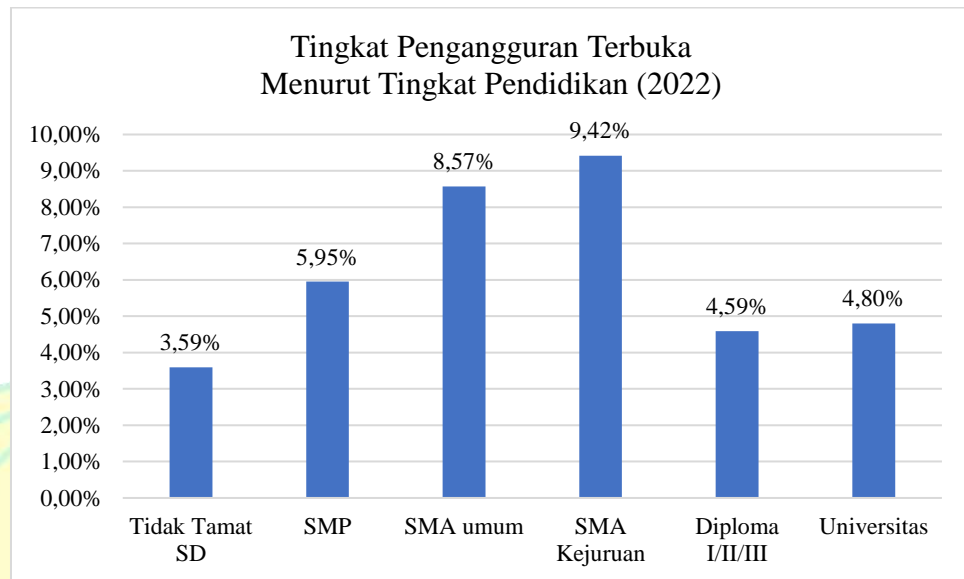
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat berwirausaha penting bagi peserta didik dikarenakan pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin lama semakin cepat. Terdapat beberapa masalah yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan penduduk di Indonesia yang cepat, salah satunya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan kebutuhan akan adanya lapangan pekerjaan baru. Seiring dengan bertambahnya populasi suatu negara, maka pekerjaan yang tersedia harus sebanding dengan populasi penduduk atau lebih banyak dibandingkan penduduknya. Hal ini dilakukan untuk mencegah peningkatan jumlah pengangguran. Karena total pelama lebih banyak daripada total posisi yang tersedia, maka tunakarya dapat terjadi.

Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mendukung tingkat pengangguran ini. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2022 adalah 5,86%, atau 8,42 juta orang dari total angkatan kerja yang berjumlah 143 juta orang. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tingkat tunakarya sebesar 9,42%. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tingkat tunakarya tertinggi kedua dengan 8,57%. Selain itu, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berada di posisi ketiga dengan 5,95%.



Gambar I. 1 Tingkat Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan (2022)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Diketahui dari grafik diatas bahwa pengangguran tertinggi ditempati oleh peserta didik lulusan SMK dengan persentase 9,42%. Selain itu data ini diperkuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan sebanyak 29,08% pengangguran berada pada rentang usia 15-19 tahun. Oleh karena itu, diperlukan usaha guna menurunkan angka pengangguran.

Meningkatkan lapangan pekerjaan adalah strategi yang bisa digunakan guna menurunkan tingkat tunakarya di Indonesia. Strateginya yaitu dengan memulai bisnis sendiri atau berwirausaha.

Dengan adanya wirausaha di Indonesia dapat membantu memperbaiki perekonomian. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk berpikir kreatif, mandiri, terus melakukan inovasi untuk menjadi yang terbaik dan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Menjadi wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk pencari kerja sehingga menurunkan

angka pengangguran yang ada. Menurut Beritasatu.com, hanya 3,47% dari populasi Indonesia yang merupakan wirausahawan, lebih kecil jika dilakukan perbandingan dengan negara ASEAN seperti Singapura dengan populasi wirausahawan sebesar 8,76%, Malaysia sebesar 4,74%, dan Thailand sebesar 4,26% (Pangastuti, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki jumlah wirausahawan yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara di sekitarnya. Sehingga perlu ditanamkannya ketertarikan berwirausaha kepada masyarakat.

Memulai dari tingkat pendidikan, seperti di Sekolah Menengah Kejuruan, adalah cara guna mendorong minat berwirausaha. Selain untuk menciptakan barang-barang yang dapat dipasarkan dan menguntungkan serta menanamkan kecerdasan akademis dan keinginan untuk berwirausaha, minat berwirausaha ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa yang berani mengambil risiko dan menjadikannya sebagai peluang untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Lulusan SMK ini harapannya tidak hanya sekadar pencari kerja, namun mampu untuk bekerja sendiri atau wirausaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan baru.

Menurut kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah-sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan ialah lembaga pendidikan menengah atas yang

mengedepankan rasa ingin tahu, jiwa kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan bisnis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sirajuddin & Jakariah, 2021) yang diperkuat dengan hasil pra *research* tentang minat berwirausaha di SMK N 9 Jakarta sebagai berikut:

Tabel I. 1 Daftar Minat Peserta Didik Setelah Lulus Sekolah

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Melanjutkan Kuliah	20	67%
Mencari Pekerjaan	8	27%
Membuka Usaha Sendiri	2	6%
Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Hasil penelitian pra *research* diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih untuk melanjutkan kuliah setelah mereka lulus dari SMK daripada membuka usaha sendiri. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada peserta didik masih perlu ditumbuhkan kembali. Orang yang lebih tertarik berwirausaha akan berusaha lebih keras untuk membuka usaha sendiri.

Beberapa komponen yang berdampak pada motivasi berwirausaha antara jenis kelamin, umur, lingkungan (keluarga, pendidikan, dan masyarakat), kepribadian, keberanian mengambil risiko, kebutuhan untuk sukses, dorongan berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi prestasi. Penelitian ini akan menggunakan tiga faktor terkait yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga sebagai faktor pendorong ketertarikan berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah faktor pertama. Jika seorang wirausahawan tidak memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan

untuk menjalankan sebuah perusahaan, dia tidak mungkin sukses. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu teknik untuk memberikan informasi dan kemampuan kepada peserta didik untuk sukses di dunia bisnis. Pendidikan kewirausahaan merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang kreatif, berdaya cipta, atletis, dan giat. Kurikulum pendidikan kewirausahaan ini dimaksudkan untuk memicu semangat kewirausahaan peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan ini dapat dimulai dengan mengenalkan teori-teori dasar mengenai kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bisa didapatkan oleh peserta didik melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pada PKK ini peserta didik dibekali dengan teori-teori dasar yang berkaitan dengan ilmu kewirausahaan dan praktik berwirausaha di sekolah, mulai dari merencanakan produk, menciptakan produk baru, hingga strategi pemasaran yang tepat. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk menanamkan minat berwirausaha pada diri peserta didik.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) ialah salah satu inisiatif yang diambil oleh SMK Negeri 9 Jakarta untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Para peserta didik dalam mata pelajaran PKK ini tidak hanya belajar tentang bisnis melalui bacaan dan penjelasan dari guru, tetapi juga melalui praktik langsung memproduksi barang untuk dijual. Namun,

hal ini tidak mengurangi minat para peserta didik untuk menjalankan bisnis mereka sendiri.

Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik, maka peserta didik akan mengetahui dasar-dasar berwirausaha dan menjadi wirausahawan yang baik sehingga dapat melihat peluang bisnis yang ada serta dapat menciptakan bisnis baru dan berbeda kedepannya. Karena seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan memiliki ketertarikan untuk berwirausaha sehingga hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk memenuhi target-target yang ingin dicapai dalam berwirausaha. Karena semakin dalam pemahaman tentang kewirausahaan, semakin besar kemungkinan untuk memicu minat peserta didik untuk berwirausaha, maka pendidikan kewirausahaan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, kompetensi, dan moral yang diperlukan dalam lingkungan bisnis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* dari penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cempaka Widyawati & Mujiati, 2021), (Putri, 2017), dan (Bharata, 2019) yang memperoleh hasil bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh pendidikan kewirausahaan. Namun, berbeda dengan (Fathiyannida & Erawati, 2021) yang memiliki hasil pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya komponen motivasi berwirausaha. Peserta didik yang termotivasi secara kewirausahaan memiliki keinginan untuk terlibat dalam

aktivitas kewirausahaan. Ada dua sumber motivasi berwirausaha yaitu: aspek luar dan dalam. Aspek dalam, seperti mentalitas, aspirasi, dan cita-cita seseorang untuk berwirausaha, berasal dari dalam diri sendiri. Sementara orang tua, teman, atau guru dapat mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, ada juga aspek dari luar.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru magang di SMKN 9 Jakarta, peneliti menemukan bahwa motivasi berwirausaha pada peserta didik masih tergolong rendah. Karena menurut peserta didik, berwirausaha merupakan suatu hal yang rumit dan menyita banyak waktu karena persiapan yang harus matang, sehingga peserta didik lebih memilih untuk menjadi seorang pencari kerja. Sebagai hasilnya, salah satu faktor yang membantu peserta didik mengembangkan minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Karena minat peserta didik untuk memulai bisnis mereka sendiri meningkat seiring dengan tingkat motivasi berwirausaha mereka.

Menurut penelitian oleh (Chong, 2022), (Harie & Andayanti, 2020), dan (Alifia & Dwiridotjahjono, 2019) minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha dengan secara positif. Namun, penelitian (Agustin & Trisnawati, 2021) mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat berwirausaha.

Adanya dorongan berwirausaha maka seseorang yang melakukan kegiatan berwirausaha akan semakin terarah dan memiliki ambisi untuk mencapai tujuan yang sudah mereka tetapkan. Oleh karena itu, peserta didik

akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk mewujudkan ide kewirausahaan mereka jika mereka semakin termotivasi.

Selanjutnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keyakinan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka dan membantu mereka untuk bersiap-siap bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Keberhasilan lingkungan keluarga ini ditandai dengan terbentuknya peserta didik yang bersikap positif dan hormati semua standar dan hukum yang berlaku saat bertindak.

Berdasarkan hasil pra *research* tentang lingkungan keluarga peserta didik SMK N 9 Jakarta sebagai berikut:

Tabel I. 2 Daftar Pekerjaan Orang Tua

Kategori Pekerjaan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Bukan Wirausaha	17	57%
Wirausaha	13	43%
Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan bagaimana minat berwirausaha peserta didik dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua mereka. Peserta didik yang memiliki orang tua yang berwirausaha lebih mungkin untuk menjadi wirausahawan. Peserta didik yang dibesarkan dalam keluarga wirausaha akan sangat tertarik untuk berwirausaha dan sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya sebelumnya, penelitian (Wiani et al., 2018), (Arisanti & Nafitasari, 2020), dan (Z. A. Siregar & Marwan, 2020) lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara

positif. Namun, temuan penelitian (Agustin & Trisnawati, 2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh negatif terhadap semangat seseorang dalam memulai usaha.

Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pengalaman kerja orang tua juga akan berdampak pada kehidupan peserta didik karena dapat mengubah minat peserta didik dalam membuat keputusan dalam hidup mereka. Ketika orang tua bekerja sebagai wirausaha, mereka dapat menawarkan pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik tentang bagaimana terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih terbatas, karena metode penyampaian materi tentang kewirausahaan yang masih membuat peserta didik bosan di kelas. Dan saat melakukan praktik, kegiatan praktik tersebut mengalami keterbatasan dana dan alat-alat untuk menunjang kegiatan kewirausahaan dalam mata pelajaran PKK tersebut. Minat peserta didik untuk berwirausaha akan tumbuh dengan implementasi pendidikan kewirausahaan yang efektif. Motivasi berwirausaha yang telah dimiliki oleh peserta didik dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus mengenai kewirausahaan. Minat peserta didik untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh bisnis orang tua mereka karena mereka biasanya dibesarkan dengan sifat-sifat dan nilai-nilai seorang wirausahawan.

Berdasarkan variabel-variabel yang disebutkan, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga berperan

dalam menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Jika ketiga variabel ini dioptimalkan dengan tepat, maka akan menghasilkan pemilik bisnis baru menyediakan lapangan kerja dan menurunkan angka tunakarya. Sehingga, peneliti termotivasi untuk memperluas kajian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah motivasi berwirausaha memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah minat berwirausaha dapat dipengaruhi secara langsung dan positif oleh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menguji pengaruh langsung yang positif dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
2. Untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menguji pengaruh langsung yang positif dari motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menguji pengaruh langsung yang positif dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
4. Untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menguji pengaruh langsung dan positif secara bersama-sama antara pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Minat berwirausaha peserta didik SMK Negeri 9 Jakarta dapat secara langsung berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan lingkungan rumah. Penelitian ini dapat membantu dalam menentukan hal tersebut. Agar dapat dimanfaatkan, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan, menjelaskan literatur ilmiah yang relevan, dan menawarkan sudut pandang baru mengenai topik-topik seperti minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta terampil dalam menggunakan informasi yang mereka pelajari di perkuliahan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Untuk memberikan referensi dan informasi yang berguna dan bermanfaat untuk mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran mengenai Minat Berwirausaha yang dipengaruhi oleh faktor Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk meningkatkan standar pendidikan kewirausahaan di sekolah dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk memulai bisnis mereka sendiri

d. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan.